

BAB I

PENDAHULUAN

A. Masalah dan Latar Belakang Penelitian

Mutu pendidikan di Indonesia (termasuk pengajaran bahasa Indonesia) telah dijadikan pokok pembicaraan bagi mereka yang berkecimpung dalam dunia pendidikan, bahkan oleh orang yang dianggap awam terhadap pendidikan itu sendiri. Perbincangan itu banyak dikemukakan oleh para pakar pendidikan, baik dalam pertemuan-pertemuan resmi maupun dalam berbagai media massa. Hangatnya pembahasan mengenai pendidikan itu karena mutu pendidikan kita itu masih belum sesuai dengan harapan. Timbulnya isu tersebut ditanggapi para pakar pendidikan maupun sosiologi, antara lain Prof. Dr. Soepardjo Adikusumo yang mengatakan "Persoalan mutu pendidikan membuka tabir, bahwa aspek operasi tidak mulus seperti diduga semula, erat berkaitan dengan ekologi pendidikan yang langsung dan tidak langsung menyentuh kodrati manusia hidup" (1988:8). Jadi tegasnya pendidikan kita itu belum memberikan sesuatu yang benar-benar menyentuh kepentingan anak didik, tatkalah ia terjun ke dalam masyarakat.

Usaha membenahi pendidikan itu, sebenarnya sudah dilaksanakan oleh pemerintah mulai sejak dicanangkannya tahapan pembangunan lima tahun (Pelita). Usaha perbaikan pendidikan tersebut hampir mencakup semua aspek pendidikan, seperti adanya pembaharuan kurikulum dan proses belajar mengajar, serta lahirnya undang-undang sistem pendidikan nasional (UUSPN) tahun 1989 yang lewat. Perbaikan pendi-

dikan tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan mutu pendidikan kita, termasuk pengajaran bahasa Indonesia dengan segala aspeknya.

Pengajaran bahasa Indonesia dianggap bermutu atau berhasil, apabila pengetahuan, sikap serta keterampilan yang dimiliki para siswa sebagai akibat proses belajar mengajar, berguna bagi kehidupan mereka sehari-hari, juga untuk melanjutkan sekolah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun untuk memasuki lapangan kerja yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya itu. Hal ini sejalan dengan tujuan kurikuler dan tujuan instruksional pengajaran aspek menulis dalam kurikulum SMA 1984 untuk Bidang Studi Bahasa Indonesia, masing-masing "Siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang dapat digunakan untuk menulis" dan "Siswa memahami dan dapat mengkomunikasikan ide, pesan dalam bentuk tulisan" (Depdikbud, 1985). Dengan demikian pengajaran bahasa Indonesia khususnya menulis dikatakan bermutu (berhasil), apabila materi menulis yang diajarkan guru bisa dipergunakan siswa berkomunikasi dengan pihak lain dengan menggunakan bahasa tulisan.

Keberadaan pengajaran bahasa Indonesia khususnya aspek menulis semakin penting, karena semakin terasanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini yang mempengaruhi masyarakat kita. Karena itu, komunikasi akan meluas tidak hanya di lingkungan sendiri, tetapi akan dapat menembus waktu dan tempat yang relatif lama dan jauh. Peng-

ajaran bidang studi tersebut dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, baik berbicara maupun menulis. Hal ini disebabkan kedudukan bidang studi tersebut sudah diundangkan dalam undang-undang sistem pendidikan nasional. Dalam pasal 41 disebutkan, bahwa bahasa pengantar dalam dunia pendidikan kita adalah bahasa Indonesia. Itu berarti setiap jenjang pendidikan yang ada, dalam setiap kegiatan PBM sudah harus menggunakan bahasa Indonesia. Akan tetapi, pada tahap awal pendidikan, bagi daerah tertentu dapat menggunakan bahasa daerah (Depdikbud, 1989:25-26).

Jadi setiap anak didik sebenarnya sudah sejak SD mempelajari bahasa Indonesia dengan segala aspeknya, yaitu membaca, kosa kata, struktur, menulis, pragmatik serta apresiasi bahasa dan sastra Indonesia. Keenam aspek tersebut sudah tercantum dalam kurikulum seluruh jenjang pendidikan kita, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi terutama yang termasuk LPTK.

Salah satu aspek Bidang Studi Bahasa Indonesia tersebut yang akan dibahas adalah pengajaran keterampilan menulis yang dikaji dengan pendekatan CBSA. Pembicaraan mengenai hal ini melibatkan guru dan siswa sebagai unsur PBM yang saling berinteraksi, dan proses belajar mengajar itu sendiri di kelas. Karena itu, masalah penting yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana peranan guru dan siswa dalam pengajaran keterampilan menulis. Peningkatan keterampilan menulis siswa, dimulai dengan jalan memperbaiki mutu proses belajar mengajar. Hal ini seja-

lan dengan pernyataan Dardji (1978:7) bahwa proses belajar mengajar yang bermutu dapat dicapai, apabila penyelenggaraannya berlangsung secara benar, yang ditandai dengan adanya hubungan edukatif yang baik antara pendidik dengan anak didik; metode pendidikan yang sesuai, sarana dan perlengkapan pendidikan yang memadai dan adanya suasana belajar mengajar yang baik, sehingga proses transformasi nilai dapat berlangsung secara senang dan wajar.

Apabila disimak pernyataan di atas, persoalan penting lainnya dalam pengajaran menulis adalah menciptakan proses belajar mengajar yang lebih melibatkan diri siswa. Oleh Mardiatmadja berkaitan dengan melibatkan siswa dalam PBM menulis menyarankan "Peserta didik tidak boleh hanya disuapi dengan hal-hal yang sudah jadi melainkan harus diberi bantuan untuk berpikir sendiri secara kreatif membentuk masa depan mereka dengan belajar menganalisis serta memecahkan masalah-masalah mereka sendiri di masa depan (1986:104). Dengan melibatkan anak didik seoptimal mungkin, bertujuan menyiapkan mereka menjadi insan yang bisa mandiri dan sebagai pelopor dalam masyarakat. Jadi tidak diharapkan anak didik itu menjadi manusia pembeo atau menerima sesuatu bagaimana adanya. Tetapi harus mempersoalkannya kepada guru. Yang lebih penting lagi para siswa harus mempraktekkan bahan yang disajikan guru. Pokoknya siswa harus lebih berperan, seimbang dengan peran yang dilakukannya guru. Untuk itu, guru harus memotivasi siswa sehingga mereka lebih bergairah mengikuti setiap PBM menulis.

Cara memotivasi siswa tersebut hendaklah dalam pikiran guru ditanamkan bahwa "Bahasa bukanlah pengetahuan yang harus diketahui melainkan keterampilan yang harus diketahui untuk digunakan" (Dick Haroko, 1985:82). Tekad guru yang demikian serta mau mempraktekannya, menjadikan pelajaran menulis khususnya menarik perhatian anak didik. Dari pelajaran itu mereka memperoleh keterampilan atau nilai tambah. Di samping itu manfaat lain dengan melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar akan membuat pelajaran menulis lebih menarik dan tidak membosankan (Muljanto dalam Depdikbud, 1988:3-4). Apabila pelajaran sudah menarik bagi siswa serta tidak membosankan bagi mereka, dampaknya materi pelajaran yang disajikan guru akan mudah mereka terima dan akan meresap ke dalam pikiran anak didik serta sulit mereka lupakan.

Usaha untuk melibatkan siswa sehingga pelajaran menulis menarik bagi mereka, apabila materi yang diajarkan sesuai dengan pengalaman anak didik tersebut, metode penyajian yang bervariasi serta adanya hubungan akrab guru dengan siswa dalam setiap kegiatan proses belajar mengajar. Hubungan akrab tersebut berlangsung secara demokratis yang biasanya ditandai dengan adanya keberanian siswa mewujudkan keinginannya, tanpa takut adanya tekanan dari pihak guru.

Jika hal seperti itu bisa diciptakan guru menarik minat siswa, akan menumbuhkan motivasi internal

dalam diri siswa. Tugas menulis mereka kerjakan misalnya, bukan karena adanya paksaan dari pihak guru, tetapi didorong oleh kesadaran akan manfaat yang terkandung di dalam mengerjakan tugas tersebut.

Proses belajar mengajar aspek menulis (termasuk metode penyajiannya), perlu dibenahi. Sebagai konsekuensinya perlunya perubahan sistem pengajaran di sekolah. Sekarang ini misalnya, kita mengenal pendekatan cara belajar siswa aktif (CBSA).

Penggunaan pendekatan CBSA dalam setiap proses belajar mengajar di Indonesia sebagai realisasi pembaharuan sistem pengajaran, telah diberlakukan secara nasional sejak tahun 1980. Realisasi dari penggunaan tersebut telah diujicobakan di Cianjur (Jawa Barat) untuk pertama kalinya. Kemudian hal serupa diujicobakan di Binjai (Sumatera Utara) dan kota-kota lainnya. Ternyata hasilnya sangat memuaskan, sehingga buku-buku pelajaran SD dan SLTP sekarang ini yang disusun berdasarkan kurikulum 1984 telah menggunakan pendekatan CBSA.

Memperhatikan kenyataan tersebut dan didorong oleh petunjuk pelaksanaan CBSA untuk SD dan SMP, penulis pun ingin mencoba mengkaji kemungkinan penerapan CBSA aspek menulis untuk SMA. Upaya yang dilakukan ini mungkin juga merangsang peneliti lain, untuk meneliti hal serupa dengan pola yang lebih baik pada masa yang akan datang.

Gagasan mengenai pendekatan CBSA bagi para guru, bu-

kanlah suatu hal yang baru. Masa sebelum mereka jadi guru, yaitu pada waktu pendidikan di IKIP atau LPTK lain, mereka telah memperoleh keterangan tentang CBSA. Karena itu wajar apabila dipandang dari sisi kepentingan pendidikan, para guru di sekolah-sekolah telah menerapkan pendekatan CBSA dalam tugas mengajar sehari-hari semaksimal mungkin, sedaya mampu guru dan juga sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah yang bersangkutan. Kenyataan yang sebenarnya di sekolah-sekolah kita belumlah demikian. Para guru kita, walaupun pengetahuannya tentang CBSA sudah memadai, tetapi tidak selamanya terdorong mempraktekannya sewaktu menyajikan pelajaran. Banyak faktor yang ada pada diri guru dan juga kondisi sekolah, yang mempersempit ruang lingkup pengajaran dengan pendekatan CBSA itu. Setiap usaha meningkatkan kompetensi dan performansi guru, tidaklah selalu memberi pengaruh yang sama terhadap pelaksanaan tugas mengajar. Ada guru yang lebih peka, sehingga lebih cepat menerima gagasan baru dalam pengajaran. Sebaliknya ada pula guru yang lamban menerima pembaharuan dalam pengajaran tersebut. Dengan demikian pembaharuan yang dilakukan dalam dunia pendidikan, tidaklah selalu diterima dan dilaksanakan dengan baik oleh para guru, sekalipun hal itu instruksi dari atasan. Oleh karena itu pelaksanaan pendekatan CBSA dalam pengajaran, bukanlah suatu gejala yang berdiri sendiri. Keberadaannya dipengaruhi oleh pribadi guru sebagai penyaji pelajaran, dan pribadi siswa sebagai pihak

penerima pelajaran serta faktor lainnya yang tidak kalah pentingnya kondisi sekolah dan para pengelola sekolah.

B. Rumusan dan Pembatasan Masalah

Bertitik tolak dari uraian di atas, permasalahan penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan pokok "Bagaimanakah pelaksanaan pengajaran keterampilan menulis kepada para siswa kelas II A3 SMA Negeri se-Kota Administratif Padangsidempuan jika dikaji dengan pendekatan CBSA?". Selanjutnya pertanyaan pokok tersebut diperinci lagi dalam bentuk pertanyaan yang lebih operasional, yaitu :

1. Bagaimanakah aktivitas siswa mengikuti proses belajar mengajar aspek menulis ?
2. Bagaimana pula aktivitas guru meningkatkan partisipasi siswa mengikuti PBM aspek menulis ?
3. Adakah iklim (suasana) belajar kondusif yang dapat menunjang peningkatan keterlibatan siswa dalam PBM aspek menulis ?
4. Apakah program pengajaran sudah dipersiapkan, dilaksanakan dan dievaluasi, sehingga sejalan dengan upaya guru meningkatkan inisiatif siswa mengikuti PBM aspek menulis ?
5. Bagaimanakah penguasaan siswa terhadap aspek menulis ?
6. Bagaimana pula keterampilan menulis siswa ?

Untuk memperoleh data sehubungan dengan pertanyaan di atas, maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada pengajaran keterampilan menulis dikaji dengan pendekatan

CBSA. Kajian CBSA itu adalah dengan memperhatikan perilaku siswa belajar, maupun perilaku yang ditampilkan guru menyajikan pelajaran. Kedua unsur tersebut selalu muncul bersama-sama, dan saling berinteraksi. Artinya model CBSA itu ditentukan oleh cara siswa belajar, dan teknik guru mengajar. Untuk melengkapi bahasan terhadap pendekatan CBSA itu, pembicaraan dilengkapi dengan penguasaan aspek-aspek menulis dan keterampilan menulis siswa. Penguasaan aspek-aspek menulis itu berupa kemampuan siswa menjawab pertanyaan bentuk objektif dengan pilihan ganda, yang itemnya memuat soal yang berkenaan dengan aspek-aspek menulis yang terdiri atas ejaan, paragraf, struktur kalimat, diksi dan maknanya. Kemampuan menjawab tes tersebut, secara silang dicocokkan dengan hasil pekerjaan menulis siswa. Hasil silang kedua tes tersebut, dilacak lagi dengan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan angket.

Seterusnya ada beberapa keterbatasan penelitian ini yang sulit dikontrol, yaitu :

1. pengetahuan siswa terhadap teori aspek-aspek menulis;
2. perbedaan bobot guru mengajar;
3. motivasi dan minat siswa terhadap bidang studi bahasa Indonesia, khususnya aspek menulis;
4. suasana kejiwaan selama mengikuti proses belajar mengajar;
5. kenormalan pancaindera selama mengerjakan tes;
6. kesehatan selama mengerjakan tes dan mengisi angket;

7. IQ dan bakat siswa yang berbeda;
8. suasana lingkungan belajar siswa di luar sekolah;
9. latar belakang kehidupan siswa;
10. penghayatan guru terhadap tugasnya sebagai pengajar dan pendidik.

Keterbatasan penelitian ini penulis kemukakan, karena kalau diikuti pendapat Raka Djoni (1980), bahwa konsep CBSA itu dalam proses belajar mengajar akan melibatkan mental, emosional, dan fisik anak didik. Akibat keterlibatan ketiga unsur tersebut, akan terbentuklah pengetahuan, keterampilan, serta nilai dan sikap.

Kondisi seperti itu penulis belum mampu menjangkainya, karena cakupannya sangat luas. Oleh karena itu, kajian pendekatan CBSA dalam pengajaran aspek menulis, lebih banyak memantau aktivitas yang muncul ke permukaan. Jadi, hanya menyangkut keterlibatan fisik siswa dan guru yang diamati. Unsur lainnya yang berperan dalam pengajaran, membuka peluang bagi peneliti lain membuka tabirnya.

Demikian juga lokasi penelitian dibatasi hanya pada sekelompok sampel yang diambil secara acak, yaitu kelas II A3 SMA Negeri yang ada di Kota Administratif Padangsidempuan Tapanuli Selatan.

Keterampilan menulis yang ruang lingkupnya sangat luas, dibatasi hanya pada aspek-aspek menulis yang bersifat umum. Artinya aspek tersebut dijumpai pada setiap jenis karangan, seperti ejaan, kosa kata dan maknanya, struktur kalimat, penataan paragraf. Jadi, hanya aspek yang

bersifat kebahasaan dan isi karangan.

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini untuk memperoleh gambaran pelaksanaan pengajaran aspek menulis khususnya dengan pendekatan CBSA pada objek penelitian. Secara khusus, tujuannya adalah :

1. menggambarkan penerapan pendekatan CBSA dalam aspek menulis;
2. menggambarkan kadar pendekatan CBSA dalam pengajaran aspek menulis pada SMA yang menjadi objek penelitian;
3. menggambarkan penguasaan siswa terhadap teori aspek-aspek menulis;
4. menggambarkan kemampuan siswa menggunakan teori aspek-aspek menulis ke dalam kegiatan menulis yang sebenarnya.
5. menyajikan masalah-masalah lain yang muncul dalam penelitian, yang perlu menjadi bahan kajian untuk penelitian lanjutan, berupa tinjauan kembali hasil temuan penelitian, yang menggunakan populasi yang lebih luas dan landasan teori yang lebih ilmiah dan lebih baru.

D. Manfaat Penelitian

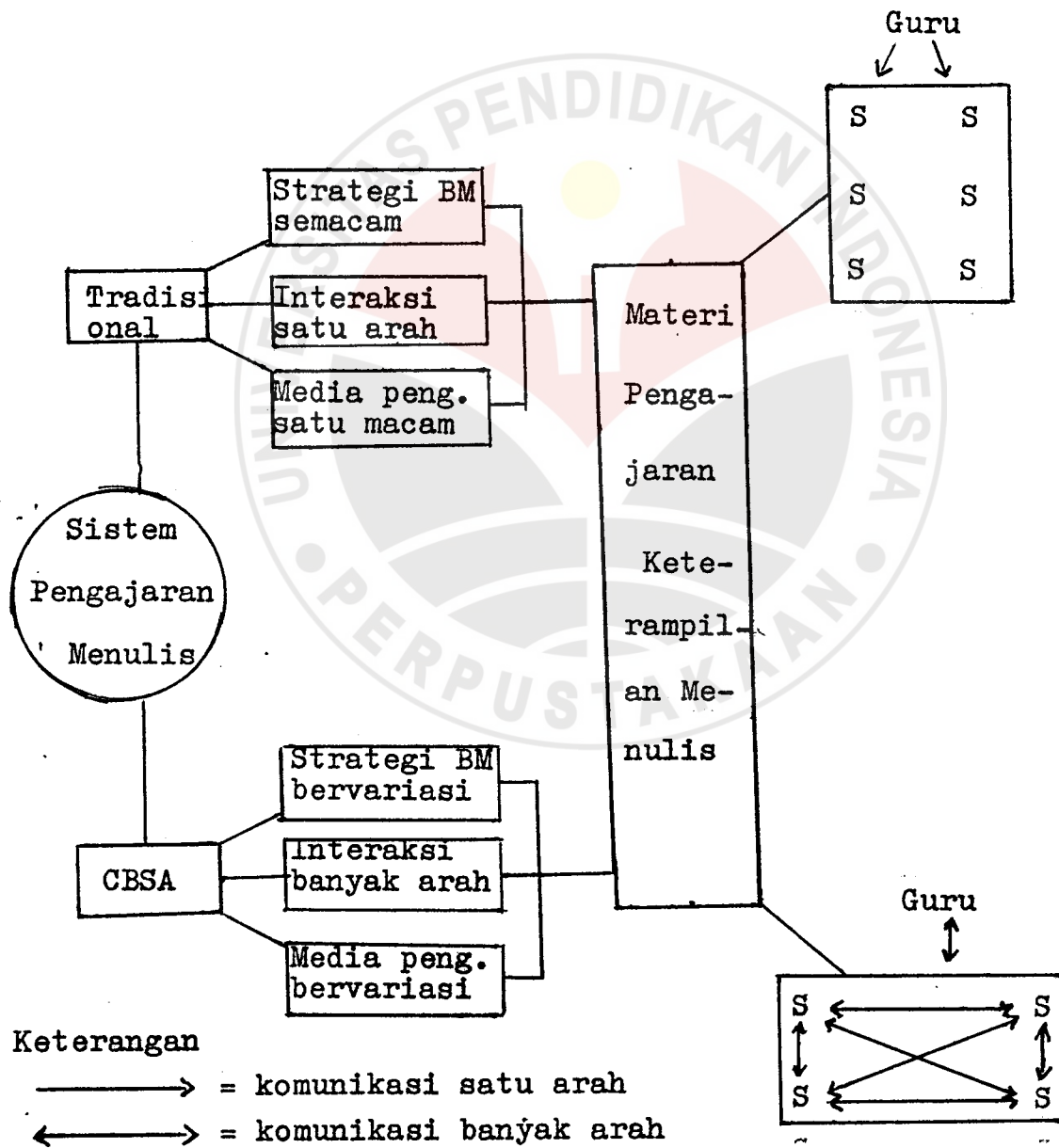
Hasil penelitian ini diharapkan dapat

1. dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Indonesia, khususnya aspek menulis dengan pengkajian dari pendekatan CBSA;

2. memberi masukan tentang kelemahan pengajaran bahasa Indonesia umumnya, khususnya aspek menulis;
3. menginformasikan pentingnya siswa lebih dilibatkan, lebih berperan dalam setiap PBM bahasa Indonesia, khususnya dalam aspek menulis.

E. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian yang digunakan seperti gambar berikut.



Dari paradigma di atas dapat diketahui perbedaan sistem pengajaran menulis dengan cara tradisional (non-CBSA) dengan menggunakan pendekatan CBSA. Perbedaan kedua sistem pengajaran tersebut terletak pada asas pelaksanaannya. Pelaksanaan sistem pengajaran menulis yang tradisional, biasanya metode pengajaran yang digunakan guru hanya semacam, interaksi yang timbul satu arah dan media pengajaran yang digunakan hanya sejenis. Sebaliknya pelaksanaan pengajaran dengan pendekatan CBSA, metode pengajaran yang digunakan guru bervariasi, interaksi yang timbul dalam banyak arah dan media pengajaran yang digunakan beraneka.

Sebagai perwujudan perbedaan asas pelaksanaan kedua metode penyajian bahan di atas, adalah bentuk komunikasi guru dengan siswa yang berbeda pula. Pada cara yang tradisional komunikasi itu cenderung satu arah. Sedangkan dengan pendekatan CBSA komunikasi guru-siswa itu dalam banyak arah.

F. Definisi Operasional

Untuk memperoleh pengertian yang lebih konsisten, ada beberapa istilah yang perlu diuraikan pengertiannya.

1. Keterampilan menulis, merujuk pada kemampuan merakit aspek-aspek menulis dalam praktek tulis-menulis untuk keperluan berkomunikasi dengan pihak lain.
2. Pengajaran keterampilan menulis, menyangkut cara atau metode penyajian bahan menulis kepada anak didik.

3. Dikaji sebagai bentuk pasif mengkaji, dimaksudkan diselidiki, diuji, dibahas dan diperiksa (Badudu, 1989). Dengan demikian, dalam tesis ini pengajaran keterampilan menulis dibahas, diselidiki penerapan pendekatan CBSA dalam PBM. Dari pembahasan itu, akan diketahui kadar (bobotnya).
4. Pendekatan CBSA ialah suatu konsep tentang belajar yang dilakukan guru yang dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan PBM, dan diakhiri dengan penilaian hasil PBM, yang praktiknya mencerminkan keaktifan maksimum pada pihak guru mengajar, dan keaktifan maksimum pula pada pihak siswa belajar (Raka Djoni, 1980; Tarigan, 1986 dan Ali, 1988). Oleh karena itu, penyajian bahan dengan pendekatan CBSA berusaha melibatkan siswa semaksimal mungkin hingga tercapai tujuan pengajaran, baik dari segi pengetahuan, sikap maupun keterampilan.
5. Aspek-aspek menulis yang dimaksudkan adalah unsur-unsur pembentuk suatu karangan (tulisan), seperti mekanisme penulisan (ejaan), pilihan kata yang tepat sesuai dengan konteks, struktur kalimat, paragraf dan isi. Oleh Nenden (1990) aspek menulis tersebut digolongkan atas aspek linguistik dan aspek logika.

Jadi kalau responden penelitian mampu memahami penulisan ejaan yang benar, mampu menentukan kalimat yang efektif, memilih kata yang tepat digunakan dalam konteks, mengenali bentuk-bentuk wacana, serta memahami hakikat paragraf berdasarkan kemampuan menjawab tes; maka dika-

takan mereka menguasai teori aspek-aspek menulis. Tetapi apabila responden mampu menerapkan teori aspek-aspek menulis tersebut ke dalam kegiatan praktek menulis sesuai dengan kaidah yang berlaku, dikatakan responden tersebut terampil menulis. Keterampilan mereka itu tentu mempunyai tingkatan. Ada yang baik, sedang dan rendah sekali.

6. Penelitian deskriptif, yaitu sejenis penelitian yang bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu (Tan dalam Koentjaraningrat (ed.), 1977:42). Kemudian, oleh Seliger dan Shohamy dijelaskan bahwa penelitian deskriptif meliputi sekumpulan teknik yang digunakan untuk menentukan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi secara alami tanpa manipulasi eksperimental (1989 :124). Sebagai tambahan oleh Winarno (1982), dikatakan penelitian ini (deskriptif) cara bekerjanya tertuju pada pemecahan masalah yang ada sekarang, dan data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan dianalisis.

Dalam tesis ini penelitian deskriptif itu dimaksudkan penelitian yang berusaha menggambarkan proses belajar mengajar aspek menulis khususnya, dan bidang studi bahasa Indonesia umumnya yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan. Dari deskripsi terhadap proses belajar tersebut akan diketahui kadar pendekatan CBSA dalam pengajaran aspek menulis pada SMA yang diteliti.